sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB III

TINJUAN UMUM

A. Pengertian Sholat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa,⁸⁴ hal ini berdalil dengan firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 103:

Terjemahannya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan⁸⁵ dan mensucikan⁸⁶ mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".⁸⁷

Maksud "sholla" dalam ayat ini adalah doakan. Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam⁸⁸ sesuai dengan persyaratkan yang ada.⁸⁹ Secara lahiriah shalat

⁸⁴Said bin Ali bin Wahaf al-Qathani, *Sholatul Mu'min fi Dhau'il kitab wa sunnah*, terj. Abdullah Haidir, *Kajian Lengkap Tentang Sholat* (Riyadh Saudi Arabiyah: Markaz Da'wah wal Irsyad bil al-Riyadh wal Maktab at-Ta'awuni li da'wah wal Irsyad bi shoalathonah, 1424 H/2003 M), hlm. 5

Maksudnya: zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihlebihan kepada harta benda

⁸⁶Maksudnya: zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

⁸⁷Depag RI, *Al-Qur'an.*, hlm. 298

⁸⁸Said bin Ali bin Wahaf al-Qathani, *Sholatul Mu'min.*, hlm. 7



berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, 90 yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syaratsyarat yang telah ditentukan. 91 Adapun secara hakikinya ialah" berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya"atau" mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya. 92

Menurut Abdul Somad shalat menurut bahasa adalah: [الدعاء] doa atau

doa untuk kebaikan. 93 Sedangkan menurut istilah syariat Islam ابخير الدعاء]

adalah Ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan Takbir dan ditutup dengan Salam. 94 Dalil diwajibkan sholat ada dalam surah al-Bayyinah ayat 5:

وَمَآ أُمِرُوٓا إِلَّا لِيَعۡبُدُوا ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا ٱلصَّلَوٰة te Islamic University of Sultan Syarif Km. 572 وَيُوۡتُواْ ٱلزَّكُوٰةَ ۗ وَذَالِكَ دِينُ ٱلْقَيَّمَةِ

⁸⁹Abdul Hamid, Beni HMd Saebani, Fiqh Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.

⁹⁰ Said bin Ali bin Wahaf al-Qathani, Sholatul Mu'min., hlm. 7

⁹¹Moh Rifa'I, Risalah Tuntunan Sholat Lengkap (Semarang: Toha Putra, 2016), hlm. 34

⁹² Abdul Hamid, Beni HMd Saebani, Figh Ibadah., hlm 192

⁹³Abdul Somad, 77 Tanya jawan Seputar Sholat (Pekanbaru: Tafaqquh, 2013), hlm. 7

⁹⁴Wahbah Juhaili, *Fiqhul Islam Wa Adillatuhu* (Mesir: Maktabah Ilmiyah, 2015), juz 1,

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Terjemahanya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, ⁹⁵ dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus". ⁹⁶

Kemudian dalam surah al-Hajj ayat 78:

Terjemahannya: "Maka Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. dia adalah Pelindungmu, Maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolon". 97

Dalai dari hadis misalnya : "Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah Saw, beliau bersabda: "Agama Islam itu dibangun atas lima perkara: agar mentauhidkan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji". (HR. Al-Bukhari dan Muslim). 98

B. Rukun Sholat

Rukun sholat menurut empat mazhab terjadi perbedaan pendapat. Rukun Shalat yang disepakati adalah :⁹⁹ 1). Takbiratul Ihram.¹⁰⁰ 2). Berdiri Bagi Yang

ty of Sultan Syarif F

Kut Riau

⁹⁵Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

⁹⁶Depag RI, Al-Qur'an., hlm. 1084

⁹⁷*Ibid.*, hlm. 523

⁹⁸Abdul Somad, 77 Tanya jawan Seputar Sholat., hlm. 7

⁹⁹Lihat Kitab Fiqih Mazhab yang Empat sebagai berikut: (1). Mazhab Hanfi lihat Alauddin Abu Bakr bin Mas'ud Al-Kasany Al-Hanafy, *Badai' Shanai'*, cet. Kedua, (Lebanon: Dar Kutub Ilmiyyah, 2003 M), jild. 1, hlm. 507-525. (2). Mazhab Maliki lihat Ahmad bin Muhammad

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Mampu, berdiri ketika shalat merupakan hal yang wajib. 3). Membaca surat Al-Fatihah, membaca Al-Fatihah merupakan rukun dari berbagai rukun shalat. Sedangkan rukun Shalat yang Diperselisihkan adalah: 1). Niat yang Berbarengan dengan Takbiratul Ihram. 2).I'tidal, I'tidal merupakan gerakan shalat berupa tegaknya tubuh yang dilakukan usai melaksanakan ruku'. 3). Duduk diantara Dua Sujud, duduk dianatara dua sujud merupakan rangkaian dari berbagai rukun sholat menurut madzhab Syafi'i. 4). Membaca Tasyahud Akhir, tasyahud akhir merupakan suatu yang ma'lum bagi kita semua. 5). Membaca Shalawat Nabi. 6). Salam. 7). Tertib. 8). Tuma'ninah¹⁰¹

C. Pengertian Thuma'ninah dan Dasar Hukumnya.

Menurut bahasa *thuma'ninah* artinya tenang atau diam sejenak. Menurut Isltilah diam setelah gerakan atau diam diantara dua gerakan sehingga memisahkan, misalnya antara bangkit dari rukuk dan turun dari rukuk hendak

nin Ahmad Ad-Dardir, *Aqrabu al-Masalik Limadzhabi Imam Malik*, (Negeria: Maktabah Ayyub, 2000 M), hlm. 15-16 juga lihat juga Alauddin As-Samarqandy, *Tuhfatul Fuqaha*, cet. Pertama, (Lebanon: Dar Kutub Ilmiyyah, 1984 M), jild. 1, hlm. 130-136. Kitab hadis hukum lihat Abu Husain Muslim bin Al-Qusyairi an-Nisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyadh: Dar Thaibah, 1426 H), Jilid. 2, hlm. 184 dan lihat Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, *Nailul Authar*, cet. pertama, (Kairo: Dar Ibnu Al-Jauzi, 1427 H), jilid. 2, hlm. 211. (3). Mazhab Syafi'l lihat Taqiyuddi Abi Bakr bin Muhammad Al-Husaini Al-Hushny ad-Dimasyqy ay-Syafi'l, *Kifayatul Akhya fi Halli Ghayah Al-Ikhtishar*, cet. kedua (Kairo: Al-Quds, 2007 M), jild. 1, hlm. 167-169-171 juga Musthafa Khin dan Mushtafa Bugha, *Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhab Imam Syafi'l*, cet. Keempat, (Lebanon: Dar Al-Qalam, 1992 M), jilid. 1, hlm. 134-135. (3). Mazhab Hambali lihat Abu Suraih Muhammad 'Abdul Hadi, *At-Taysir fi Fiqhi al-Imam Ibnu Taimiyah*,(Kairo: Dar adz-Dzahabiyyah, tt) hlm. 29 juga lihat juga Abu Qasim Umar bin Husain al-Khiraqy, *Al-Mughni Syarh Mukhtashar Al-Khiraqi*, cet. pertama, (Lebanon: Dar Kutub Ilmiyyah, 2008 M), jild. 1, hlm. 370.

100 Takbir pada permulaan sholat disebut sebagai takbiratul ihram dikarenakan dengan takbir tersebut seseorang telah haram baginya melakukan segala sesuatu yang pada sebelumnya dihalalkan sebab dapat merusak bahkan membatalkan shalat, seperti makan, minum, berbicara dan lain sebagainya.

¹⁰¹Inayah Nazahah, *Rukun Sholat Menurut Empat Madzhab*, Ma'had Aly Hidayaturrahman 11 months ago fiqih (penulis adalah mahasiswa UMS jurusan Fiqih dan Ushul Fiqih, Sragen), wibesite online http://bintuiman.blogspot.com/2016/04/rukun-sholat-perspektif-4-madzhab.html.diakses tanggal 15 Desember 2017 Jam 14.10 wib.

asim Riau

n suatu masalah.

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip

sujud. Menurut Sayyid Tsabiq thuma'ninah adalah diam beberapa saat setelah tenangnya anggota-anggota badan, para Ulama memberi batasan minimal dengan lama waktu yang diperlukan ketika membaca tasbih. Meninggalkan membaca tasbih, tidak meluruskan dan mendiamkan punggung sesaat ketika ruku' dan sujud, tidak tegak ketika bangkit dari ruku' serta ketika duduk diantara dua sujud, semuanya merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh sebagian besar kaum muslimin. Batasan thuma'ninah sekedar membaca tasbih

الطمأنينة هِيَ سُكُوْنُ بَعْدَ حَرِّكَةِ أَيْ سُكُوْنُ الأَعْضَاءَ بَعْدَ حَرِّكَتِهَا مِنْ هَوَيْ وَنَهْوَضِ، وَلَوْ قَالَ هِيَ سُكُوْنُ بَيْنَ حَرِّكَتِيْنِ لَكَانَ أَوْلَى؛ بِحَيْثُ يَسْتَقِرُّ كُلَّ عَضُو مِحْلِهِ بِقَدَرِ سُبْحَانَ اللهِ أَيْ بِقَدَرِ هِيَ سُكُوْنُ بَيْنَ حَرَّكَتَيْنِ لَكَانَ أَوْلَى؛ بِحَيْثُ يَسْتَقِرُّ كُلَّ عَضُو مِحْلِهِ بِقَدَرِ سُبْحَانَ اللهِ أَيْ بِقَدَرِ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْ بِعَدْ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنِ اللهِ أَيْنَالِهُ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْلِهِ اللهِ أَيْنِ اللهِ أَيْنِ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْلِكَ الللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنَاقُولُ اللهِ أَيْنِ اللهِ أَيْلِكَ الللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنَالَالِهِ اللهِ أَيْنَالِهِ اللهِ اللهِ أَيْنَالِهِ اللهِ أَيْنَ اللهِ أَيْنَالِهِ اللهِ أَيْنَالِهِ اللهِيْنَ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِيْنِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِ اللهِي اللهِ الل

Terjemahannya: Thum'aninah adalah sikap diam (tenang) adanya gerakan, yaitu diamnya (tenangnya) anggota badan setelah menunduk (menjatuhkan anggota tubuh "Huwiy") atau bangkit), dan seandainya mengatakan bahwa thum'aninah adalah sikap diam diantara dua gerakan itu lebih utama, sekiranya setiap anggota badan menetap pada posisinya dengan kadar lamanya mengucapkan Subhanallah. 105

hlm Riau

Sultan Syarif IS

UIII BUBKA KIAU

 $^{^{102}\}mathrm{Sayyis}$ Tsabiq, Fiqhussunnah, (Kairo: Maktabah Ilmiyah, t.th), juz 1, hlm. 124

¹⁰³*Ibid.*, hlm. 124-125

¹⁰⁴Wahbah Juhaili, Fiqhul Islam wa adillatuhu,..., hlm. 60

¹⁰⁵Salim bin Samir al-Hadhramiy, *Syarh Kasifatus Saja ala Safinah al-Naja* (Lebanon :Maktabah Ilmiyah, t.th), hlm. 69-70. Lihat juga *Hasyiah al-Bajuri* (Jeddah : Haramian, t,th), Juz I, hlm. 152

. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hadis yang menjadi dalil tentang wajibnya (rukunya) *thuma'ninah* dalam sholat adalah hadis riwayat bukhari muslim:

عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ يُصَلِّي كَمَا صَلَّى تُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا صَلَّى ثَمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَهُ فَعَلِّمْنِي فَقَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأُهُمَا فَعَلَى وَلَا لَهُ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ عَتَى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ الْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْدِلَ قَائِمًا ثُمَّ الشَجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Terjemahannya: Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke masjid, kemudian ada seorang laki-laki masuk Masjid lalu shalat. Kemudian mengucapkan salam kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau menjawab dan berkata kepadanya, "Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat!" Maka orang itu mengulangi shalatnya seperti yang dilakukannya pertama tadi. Lalu datang menghadap kepada Nabi shallallahu ʻalaihi wasallam dan memberi salam. Namun Beliau kembali berkata: "Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum shalat!" Beliau memerintahkan orang ini sampai tiga kali hingga akhirnya laki-laki tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutus anda dengan hak, aku tidak bisa melakukan yang lebih baik dari itu. Maka ajarkkanlah aku!" Beliau lantas berkata: "Jika kamu berdiri untuk shalat maka mulailah dengan takbir, lalu bacalah apa yang mudah buatmu dari Al Qur'an kemudian rukuklah sampai benar-benar rukuk dengan thuma'ninah (tenang), lalu bangkitlah (dari rukuk) hingga kamu berdiri tegak, lalu sujudlah sampai hingga benar-benar thuma'ninah, lalu angkat (kepalamu) untuk duduk hingga benar-benar duduk dengan thuma'ninah. Maka

sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber



lakukanlah dengan cara seperti itu dalam seluruh shalat (rakaat) mu". (HR. Bukhari (793), Muslim (397)¹⁰⁶

أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلاَتِهِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَكَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلاَتِهِ؟ قَالَ: لاَ يُتِمُّ زُكُوْعُهَا وَلاَ سُجُوْدُها.

Terjemahannya: "Sejahat-jahat pencuri adalah yang mencuri dari shalatnya".

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mencuri dari sholat?".Rasulullah berkata, "Dia tidak sempurnakan ruku dan sujudnya" (HR Ahmad no 11532, dishahihkan oleh al Albani dalam Shahihul Jami' 986).

لاَ تُجْزِئُ صَلاَةُ الرَّجُل حَتَّى يُقِيْمَ ظَهْرَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ

Terjemahannya: "Tidak sah shalat seseorang, sehingga ia menegakkan (meluruskan) punggungnya ketika ruku' dan sujud" (HR. Hadits riwayat Abu Daud; 1/533, dalam shahihul jami', hadits; No: 7224.)

Abu Abdillah Al Asy'ari ra. berkata: "(suatu ketika) Rasulullah saw. shalat bersama shahabatnya, kemudian beliau duduk bersama sekelompok dari mereka. Tiba-tiba seorang laki-laki masuk masjid dan berdiri menunaikan shalat. Orang itu ruku' lalu sujud dengan cara mematuk. Sujud dengan cara mematuk maksudnya: Sujud dengan cara tidak menempelkan hidung dengan lantai, dengan kata lain, sujud itu tidak sempurna, sujud yang sempurna adalah sebagaimana disebutkan dalam hadits Ibnu Abbas bahwasanya ia mendengar Nabi besabda: "Jika seseorang hamba sujud maka ia sujud denga tujuh anggota badan(nya), wajah, dua

¹⁰⁶*Ibid.* Lihat juga Imam Syaukani, *Nailu authar* (Lebanon : Maktabah ahli hadis, t.th), juz II, hlm. 264

¹⁰⁷ Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 03-04/Tahun XVII/1434H/2013M. Penerbit Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl. Solo-Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo 57183 Telp. 0271-858197 Fax 0271-858196

ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

telapak tangan,dua lutut dan dua telapak kakinya". HR. Jama'ah, kecuali Bukhari. ¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa hadis diatas, maka *thuma'ninah* ketika mengerjakan shalat adalah bagian dari rukun shalat, shalat tidak sah kalau tidak *thuma'ninah*.

Nabi saw pernah berkata kepada orang yang shalatnya salah. Juga dengan dalil dua hadis diatas, *thuma'ninah* dilakukan ketika rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud. Abu Yusuf ulama mazhab Hanafi mengatakan:

وَقَالَ اَبُوْ يُوْسُفُ الطُّمَأْنِيْنَةُ مُقَدَّارُ تَسْبِيْحَةِ وَاحِدَةِ فَرْضٌ اَخَذَ الشَّافِعِي

Terjemahannya: Abu Yusuf berpendapat bahwa fardhu thuma'ninah hanya sekedar membaca tasbih sekali, namun pendapat ini di pilih Imam Syafi'i, menurut Abu Hanifah, Muhammad dan Abu Yusuf, jikalau tidak thuma'ninah dalam sholat, boleh dan sah sholatnya.¹¹⁰

Dalam kutipan diatas ada tercantum pendapat imam syafi'i, bahwa imam syafi'i mengikuti pendapat Abu Yusuf bahwasannya thuma'ninah sekedar membaca tasbih ukuran durasinya. 111

UIN SUSKA RIAU

iic University of Su

m

Kasim Riau

 $^{^{108}}$ Sayyid Tsabiq, Fiqhu Sunnah., hlm. 124-125

¹⁰⁹Salim bin Samir al-Hadhramiy, *Kasifatus Saja ala Safinah al-Naja*, (PFD. Dar al-MInhaj, 2009), hlm. 69

¹¹⁰Alauddin Abu Bakr bin Mas'ud Al-Kasany Al-Hanafy, *Badai' Shanai fi Tartib Asy-Syarai*. hlm. 162

¹¹¹*Ibid*.